

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia anak remaja merupakan usia yang rentan untuk menderita suatu infeksi. Hal ini disebabkan karena sistem kekebalan tubuhnya belum matang. Angka kejadian pada anak yang mengalami penyakit menular cukup tinggi, terutama dinegara berkembang, seperti indonesia ini. Salah satu penyakit yang sering terjadi dan sering ditangani adalah penyakit infeksi pada sistem saluran pencernaan yang paling sering terjadi adalah penyakit Typoid. (Nasution,2019). Pada anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan bakteri dan virus yang disebarkan melalui makanan. Anak sekolah mudah terserang penyakit karena adanya agen yang masuk kedalam tubuh manusia melalui proses pencernaan makanan seperti *salmonella typhi dysenter* dan lain-lainnya. Sehingga rawan muncul berbagai penyakit yang sering menyerang misalnya typoid, cacingan dan anemia (Anzarkusuma, dkk, 2020).

Typoid merupakan suatu penyakit infeksi yang terjadi pada usus yang disebabkan oleh *salmonella typii*. Penyakit ini ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh kuman *salmonella typhi*. Penyakit Typoid dijumpai secara luas di negara berkembang terutama terletak didaerah tropis dan subtropis dengan angka kejadian masih sangat tinggi 500 per 100.000 (Lolon, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit Typoid yang ditandai dengan demam adalah penyakit demam akut yang mengancam jiwa. Tanpa pengobatan, kasus demam 10-30%, turun menjadi 1-4 % jiwa sesuai terapi. Anak-

anak kecil berada pada resiko terbesar dengan gejala umum demam, menggigil dan rasa sakit di perut di perkirakan 11-21 juta kasus demam tifoid dan sekitar 128.000-161.000 kematian setiap tahun (WHO,2018)

Pravelensi typoid 1.60% tertinggi terjadi pada anak usia 5-14 tahun, karena pada usia tersebut anak kurang memperhatikan kebersihan diri serta kebiasaan jajan sembarangan yang dapat menularkan penyakit typoid. Pravelensi menurut tempat tinggal paling banyak di pedesaan dibandingkan perkotaan dengan pendidikan rendah. (Ulfa,2018). Di Jawa Barat prevelensi Typoid sebanyak 2,14% dari 10.000 kasus, banyak ditemukan pada kelompok umur sekolah (5-24 tahun yaitu 1,9% dan terendah pada bayi yaitu 0,8% (Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan 2019)

Pada pasien dengan typoid masalah yang sering muncul adalah hipetermi, defisit Nutrisi dan nyeri akut, pada pasien dengan Typoid klien dapat mengalami suatu penurunan nafsu makan, yaitu kekurangan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Terjadi karena infeksi yang disebabkan oleh *salmonella Typi* tersebut. Dampak dari penurunan nafsu makan tersebut yaitu adanya penurunan berat badan dan penurunan aktivitas. Sehingga dilakukan asuhan keperawatan secara komprehensif dan intervensi yang dilakukan adalah manajemen gangguan makan, dan pemantauan nutrisi.

Dari fenomena diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah demam Typoid dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah yang berjudul

“ Asuhan Keperawatan Pada Anak Typoid Dengan Risiko Defisit Nutrisi Di Ruang Nusa Indah Atas RSU dr Slamet Garut 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan Typoid dengan Risiko Defisit Nutrisi Diruang Nusa Indah Atas RSU dr Slamet Garut 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien Typoid dengan gangguan Risiko Defisit nutrisi Diruang Nusa Indah Atas RSU dr Slamet Garut

1.4 Manfaat

Manfaat teoritis ini ditunjukan untuk pengembangan Ilmu dan Pengetahuan pembaca serta sebagai referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Khususnya pada anak yang mengalami maslaah Typoid dengan Risiko defisit nutrisi dilakukan dengan *Pemantauan Nutrisi*. Adapun beberapa manfaat Praktis untuk perawat, Rumah sakit, Pendidikan.

1. Untuk perawat meningkat pola asuhan keperawatan lebih optimal khususnya tindakan makanan sedikit tapi sering untuk mengatasi Risiko Defisit Nutrisi
2. Untuk rumah sakit menambah intervensi keperawatan pada klien dengan Typoid dengan gangguan Risiko Defisit Nutrisi. Bahwa pada klien dengan Typoid tidak hanya dengan masalah keperawatan Hipetermi saja adapun masalah keperawatan lainnya salah satunya adalah Risiko Defisit Nutrisi
3. Untuk institusi untuk menambah literature terbitan terbaru (10 tahun terakhir) terutama pada pasien mengenai Typoid sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi

selama pendidikan seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam bidang kesehatan demi tercapainya asuhan keperawatan yang baik, serta diharapkan. Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemantauan makanan sedikit tapi sering pada masalah keperawatan Risiko Defisit Nutrisi pada anak.